



## Mewujudkan SDGS Ketiga Melalui Bakti Sosial Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis di Lingkungan Desa Sidan

Putu Agus Sukarna<sup>1</sup>, Agung Priyastana<sup>1</sup>, Saraswati Laksmi Dewi<sup>2</sup>, Made Murtini<sup>3</sup>

1. Bagian Ilmu Penyakit Bedah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/RS Warmadewa, Universitas Warmadewa
2. Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/RS Warmadewa, Universitas Warmadewa
3. Bagian Radiologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/RS Warmadewa, Universitas Warmadewa

### Correspondence address to:

Putu Agus Sukarna, Bagian Ilmu Penyakit Bedah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/RS Warmadewa, Universitas Warmadewa

email address: p.agussukarna680@warmadewa.ac.id

**Abstract.** Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap individu. Pemeriksaan kesehatan secara rutin sangat penting untuk mendeteksi dini berbagai penyakit dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Demam berdarah, Japanese encephalitis, tuberkulosis, diare, COVID-19 masih menjadi masalah kesehatan global. Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit ginjal kronis dan penyakit jantung kini menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Melihat pentingnya hal tersebut, kami berinisiatif untuk mengadakan program pemeriksaan kesehatan gratis sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan deteksi dini penyakit. pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis dilakukan di Desa Sidan, Gianyar dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan deteksi dini penyakit. Program ini meliputi pelayanan pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam program ini juga memberikan penyuluhan mengenai gizi, kesehatan, serta infeksi. Secara keseluruhan, kegiatan bakti sosial ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan kegiatan ini diharapkan menjadi model bagi kegiatan serupa di daerah lain, dengan penekanan pada pentingnya deteksi dini, edukasi kesehatan, dan pencegahan penyakit

**Kata Kunci:** kesehatan global; kesadaran pemeriksaan kesehatan; penyuluhan hidup sehat



This article published by, Universitas Warmadewa is open access under the term of the Creative Common, CC-BY-SA license

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap individu. Pemeriksaan kesehatan secara rutin sangat penting untuk mendeteksi dini berbagai penyakit dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum dapat mengakses pelayanan kesehatan secara layak. Hambatan ekonomi, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini penyakit, serta keterbatasan fasilitas kesehatan menjadi faktor utama rendahnya derajat kesehatan masyarakat di wilayah tertentu.

Penyakit infeksi seperti demam berdarah (Masyeni et al., 2023, 2024; Sasmono et al., 2025), Japanese ensefalitis (Ma'roef et al., 2020), Tuberkulosis (Aida et al., 2022), diare (Masyeni et al., 2017), COVID-19 (Fahriani et al., 2021) masih menjadi masalah kesehatan global. Sementara itu data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus,(P. Dewi & Dwipayana, 2022), penyakit ginjal kronis(S. L. Dewi, 2025; S. L. Dewi & Trisnia, 2025) dan penyakit jantung kini menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Sayangnya, banyak kasus baru diketahui ketika penyakit sudah mencapai tahap lanjut, akibat kurangnya skrining dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kondisi ini semakin memperkuat urgensi penyelenggaraan program promotif dan preventif, terutama dalam bentuk kegiatan yang langsung menyentuh masyarakat seperti bakti sosial pemeriksaan kesehatan gratis.

Melihat pentingnya hal tersebut, kami berinisiatif untuk mengadakan program pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat dan upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan deteksi dini penyakit.

## PELAKSANAAN BAKTI SOSIAL

Dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan deteksi dini penyakit, kami melaksanakan program pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Sidan, Gianyar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis kepada masyarakat, menyediakan pengobatan gratis bagi mereka yang membutuhkan, serta menjalin silaturahmi antara penyelenggara dan masyarakat. Dengan tema “Sehat Bersama, Sejahtera Bersama,” kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kegiatan ini meliputi berbagai aspek pemeriksaan kesehatan yang komprehensif. Di antaranya adalah pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan fisik umum oleh tenaga medis, pemeriksaan gula darah, serta konsultasi kesehatan bagi pasien dengan hasil abnormal. Selain itu, kami juga menyediakan program khusus untuk kesehatan ibu dan anak, yang mencakup penimbangan berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala pada bayi dan balita. Kami juga mengadakan konsultasi untuk ibu hamil dan program keluarga berencana, yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi.

Penyuluhan mengenai gizi, kesehatan, dan infeksi saluran pernapasan atas merupakan bagian penting dari kegiatan ini. Kami percaya bahwa edukasi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Oleh karena itu, kami berupaya untuk menyampaikan materi penyuluhan dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menerapkan informasi yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 8 November 2025 di Balai Banjar Sidan dan dihadiri oleh 68 orang peserta dengan rentang usia 20 hingga 70 tahun. Dari pemeriksaan yang dilakukan, ditemukan berbagai diagnosa kesehatan yang mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat setempat. Terdapat 19 orang yang datang untuk pemeriksaan rutin tanpa keluhan, sementara 49 orang datang dengan keluhan. Beberapa diagnosa yang ditemukan antara lain hipertensi, faringitis, gastritis akut, dan diabetes mellitus. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan masyarakat, terutama dalam hal deteksi dini dan penanganan penyakit.

Kesehatan ibu dan anak juga menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Dari 43 bayi dan balita yang hadir, ditemukan satu balita dengan berat badan yang tidak naik dalam tiga bulan. Kami segera melakukan tindak lanjut dengan memberikan konsultasi dan merujuknya untuk bertemu dengan dokter spesialis anak di Rumah Sakit Umum Warmadewa. Selain itu, tidak ditemukan bayi atau balita dengan status stunting di Banjar Sidan Klod, yang menunjukkan bahwa upaya pemantauan dan intervensi gizi yang dilakukan selama ini cukup efektif.

Kegiatan terakhir pada pengabdian masyarakat ini adalah mengenai cara bijak menggunakan obat-obatan khususnya antibiotic. Peserta tampak tekun mendengarkan topik ini karena membuka wawasan mereka tentang resisten obat yang mulai meningkat pada beberapa penyakit.

**Tabel 1.** Jumlah penyakit yang terdeteksi pada mitra

No	Diagnosa	Jumlah
1	Hipertensi	14
2	Faringitis	8
3	Gastritis Akut	8
4	Tension Type Headache (TTH)	6
5	Diabetes mellitus	5
6	Malaise	3
7	Atritis	2
8	ISPA	2
9	Dyspepsia	1

Masyarakat yang hadir menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penyuluhan yang diberikan. Mereka sangat aktif bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai topik yang disampaikan, seperti pentingnya gizi seimbang untuk bayi dan balita, serta cara mencegah infeksi saluran pernapasan atas. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini sangat penting, karena dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan secara rutin.





**Gambar 1.** Berbagai kegiatan selama Baksos RS Warmadewa

## PEMBAHASAN

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga mencakup aspek edukasi dan pencegahan penyakit, yang merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Model pengabdian masyarakat yang serupa juga dilaporkan telah berhasil meningkatkan paling minimal tingkat pengetahuan mitra pengabdian (Budiyasa et al., 2021; Wijaya et al., 2020). Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah tingginya prevalensi penyakit tidak menular di kalangan peserta. Dari 68 orang yang mengikuti pemeriksaan, 49 orang datang dengan keluhan kesehatan, dan diagnosa utama yang ditemukan adalah hipertensi, faringitis, dan gastritis akut. Penemuan ini sejalan dengan data dari Kementerian Kesehatan yang menunjukkan bahwa penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes mellitus, merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini dan pengelolaan penyakit secara efektif.

Pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan menunjukkan bahwa 14 orang peserta terdiagnosis hipertensi. Angka ini mencerminkan perlunya intervensi kesehatan yang lebih aktif, termasuk penyuluhan mengenai gaya hidup sehat, pola makan, dan pentingnya rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Penyuluhan yang diberikan selama kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk mendidik masyarakat tentang cara-cara mencegah penyakit, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Dari segi kesehatan ibu dan anak, kehadiran 43 bayi dan balita menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya memantau kesehatan anak-anak mereka. Ditemukan satu balita yang mengalami masalah pertumbuhan, yaitu berat badan yang tidak naik dalam tiga bulan. Tindakan cepat yang dilakukan oleh tim kesehatan dalam merujuk anak tersebut untuk konsultasi lebih lanjut merupakan contoh konkret dari upaya pencegahan yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial ini tidak hanya memberikan manfaat langsung melalui pengobatan, tetapi juga berkontribusi dalam pencegahan masalah kesehatan di masa depan.

Selain itu, penyuluhan mengenai gizi seimbang, kesehatan reproduksi, dan pencegahan infeksi saluran pernapasan atas memberikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti sesi penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat sangat menghargai informasi yang relevan dan aplikatif. Edukasi kesehatan yang diberikan selama kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

. Secara keseluruhan, kegiatan bakti sosial ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memberikan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam

meningkatkan derajat kesehatan masyarakat masih banyak, termasuk aksesibilitas layanan kesehatan dan edukasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat untuk melaksanakan program-program kesehatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di masa depan. Pemecahan permasalahan global bidang kesehatan sesuai SDGs ketiga perlu ditingkatkan meskipun banyak pengabdian telah membantu pencapaian SDGs ketiga ini (Hendrayani et al., 2022; Masyeni, 2025; Masyeni, Permana Lestari, et al., 2025; Masyeni, Yuniekawati, et al., 2025).

Kegiatan ini diharapkan menjadi model bagi kegiatan serupa di daerah lain, dengan penekanan pada pentingnya deteksi dini, edukasi kesehatan, dan pencegahan penyakit. Dengan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, kami percaya bahwa kita dapat bersama-sama membangun masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

## SIMPULAN

Bakti sosial dalam bidang kesehatan mampu memecahkan masalah kesehatan dalam SDGs ketiga dan perlu ditingkatkan keberlanjutannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. K. K., Masyeni, D. A. P. S., & Ningrum, R. K. (2022). Karakteristik Penderita dengan Infeksi Tuberkulosis di RSUD Sanjiwani. *Aesculapius Medical Journal*, 2(1), 1–7.
- Budiyasa, A. A. ., Sadguna, D. ., Widari, D. A. P. N., & Masyeni, S. (2021). Pelatihan kelompok ibu hamil dan penunggu pasien dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(02)(24), 168–173.
- Dewi, P., & Dwipayana, P. (2022). Correlation between visceral fat, muscles mass, and blood sugar levels in adults. *Hang Tuah Medical Journal*, 20(1), 86–94. <https://doi.org/10.30649/htmj.v20i1.335>
- Dewi, S. L. (2025). Manajemen Komplikasi Nontrombotik Intradialitik pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis. *Hangtuah Medical Journal*, 23(1), 125–134.
- Dewi, S. L., & Trisnia, P. A. (2025). *Sodium-Glucose Co-Transporter 2 Inhibitors : A Review of the New Paradigm in Chronic Kidney Disease Management*. 16(3), 1021–1029. <https://doi.org/10.15562/ism.v16i3.2464>
- Fahriani, M., Ilmawan, M., Fajar, J. K., Maliga, H. A., Frediansyah, A., Masyeni, S., Yusuf, H., Nainu, F., Rosiello, F., Sirinam, S., Keam, S., & Ophinni, Y. (2021). Persistence of long COVID symptoms in. *Narra J*, 1(2), 1–14.
- Hendrayani, V., Masyeni, S., Warmadewa, U., Ekonomi, F., & Warmadewa, U. (2022). *Pengelolaan Diit Dan Pemantau Minum Obat*. 6(2).
- Ma'roef, C. N., Dhenni, R., Megawati, D., Fadhilah, A., Lucanus, A., Artika, I. M., Masyeni, S., Lestarini, A., Sari, K., Suryana, K., Yudhaputri, F. A., Jaya, U. A., Sasmono, R. T., Ledermann, J. P., Powers, A. M., & Myint, K. S. A. (2020). Japanese encephalitis virus infection in non-encephalitic acute febrile illness patients. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(7), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008454>
- Masyeni, S. (2025). Pemberdayaan Petugas Cleaning Service Rumah Sakit Dalam Pencegahan Penyakit Human Immunodeficiency Virus. *BERDAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–8.
- Masyeni, S., Fatawy, R. M., Paramasatiari, A. A. A. L., Maheraditya, A., Dewi, R. K., Winianti, N. W., Santosa, A., Setiabudy, M., Sumadewi, N. T., & Herawati, S. (2023). Dengue seroprevalence study in Bali. *PLOS ONE*, 18(7), e0271939. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271939>
- Masyeni, S., Permana Lestari, S. P., & Wedari, N. (2025). Pemberdayaan Karyawan Hotel Fourteen Roses Legian, Dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Nafas Bawah Dalam Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals Ketiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 5–9. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v4i1.133>
- Masyeni, S., Sukmawati, H., Paramasatiari, L., Aryastuti, S. A., Somia, K. A., Kambayana, G., Astika, N., Duarsa, R., & Merati, T. P. (2017). Diarrhea Among International Travelers in BaliIndonesia: Clinical and

**Mewujudkan SDGS Ketiga Melalui Bakti Sosial Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis di Lingkungan Desa Sidan**

---

- Microbiological Finding. *International Journal of Travel Medicine and Global Health*, 5(3), 84–88. <https://doi.org/10.15171/ijtmgh.2017.18>
- Masyeni, S., Wardhana, I. M. W., & Nainu, F. (2024). Cytokine profiles in dengue fever and dengue hemorrhagic fever: A study from Indonesia. *Narra J*, 4(1), e309. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i1.309>
- Masyeni, S., Yuniekawati, Y., Lestarini, I. A., Kadriyan, H., Ahadewa, S., Ika, Rismawaty, Pinatih, J. P., & Asparini, R. R. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas Pengentasan Stunting di Lombok Barat Untuk mencapai. 03*(02), 233–239.
- Sasmono, R. T., Masyeni, S., Hayati, R. F., Rana, B., Santoso, M. S., Denis, D., Hansen, D. S., & Morita, K. (2025). Dengue dynamics in Bali: Serotype shifts, genotype replacement and multiple virus lineage circulation in the last 10 years. *Tropical Medicine & International Health*, 30(4), 303–313. <https://doi.org/10.1111/tmi.14095>
- Wijaya, M. D., Indraningrat, A. A. G., & Masyeni, D. A. P. S. (2020). Pemberdayaan Karyawan Yayasan Rama Sesana Sebagai Kader Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Badung, Bali. *Community Service Journal (CSJ)*, 2(2), 46–50. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/2694>